



PENTINGNYA SINTAKSIS DALAM PEMBENTUKAN KALIMAT YANG EFEKTIF

Kristina Natalia Febrina Nainggolan¹, Hotma Simanjuntak²

^{1,2}Program Studi Magister Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas Tanjungpura

Informasi Artikel

Riwayat Artikel:
Diterima: 5 Desember 2024
Revisi: 23 Januari 2025
Diterima: 31 Januari 2025
Diterbitkan: 30 April 2025

Keywords:
Syntax, effective sentences,
sentence structure,
communicate, linguistics

Kata Kunci:
Sintaksis, kalimat efektif,
struktur kalimat, komunikasi,
linguistik

DOI :
10.31932/jpdp.v11i1.4176

Surel Korespondensi:
kristinajak9@gmail.com

Abstract

Syntax is a branch of linguistics that studies sentence structure and how language elements relate to each other to form meaning. Language errors are often found in everyday life, including those found in final projects or theses. This study aims to explore the importance of syntactic understanding in constructing effective sentences, especially in the context of education. This research employs a qualitative method with a descriptive approach. Data were collected through content analysis of books, journal articles, and relevant previous studies from the last five years, and analyzed using syntactic analysis methods. The findings show that errors in syntactic structure often hinder clear and efficient communication. Common syntactic errors include the misuse of auxiliary verbs, improper sentence structure, and inappropriate word choice. This study concludes that a strong understanding of syntax is essential for constructing effective sentences, particularly in educational contexts, and efforts are needed to enhance syntactic competence.

Abstrak

Sintaksis merupakan cabang ilmu linguistik yang mempelajari struktur kalimat serta bagaimana elemen-elemen bahasa saling berhubungan untuk membentuk makna. Kesalahan dalam berbahasa sering kali ditemukan dalam kehidupan sehari-hari yang dilakukan oleh masyarakat, tanpa terkecuali kesalahan bahasa yang ditemukan pada tugas akhir atau skripsi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pentingnya pemahaman sintaksis dalam menciptakan kalimat yang efektif, terutama dalam konteks Pendidikan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Data dikumpulkan melalui analisis isi terhadap buku, artikel jurnal, dan penelitian terdahulu yang relevan dalam lima tahun terakhir dan dianalisis menggunakan metode analisis sintaksis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesalahan dalam struktur sintaksis sering kali menghambat komunikasi yang jelas dan efisien, dengan kesalahan-kesalahan sintaksis yang sering terjadi seperti penggunaan kata bantu yang salah, struktur kalimat yang tidak tepat, dan penggunaan kata-kata yang tidak tepat. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pemahaman sintaksis yang baik sangat penting dalam menciptakan kalimat yang efektif, terutama dalam konteks Pendidikan, dan perlu dilakukan upaya untuk meningkatkan pemahaman sintaksis.

This is an open access article under the CC BY-SA license.

Copyright © 2025 by Author. Published by STKIP Persada Khatulistiwa



Pendahuluan

Manusia menjadikan bahasa sebagai alat komunikasi yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Penggunaan Bahasa sendiri

dalam kehidupan sehari-hari tidak dapat lepas dari setiap orang karena bahasa merupakan alat verbal yang digunakan untuk berkomunikasi. Melalui fungsinya bahasa sebagai alat

interaksi sosial dalam menyampaikan suatu pikiran, gagasan, konsep maupun perasaan. Bahasa dan masyarakat merupakan dua bagian yang tidak dapat terpisahkan. Masyarakat erat kaitannya dengan bahasa begitupun sebaliknya bahasa melekat pada masyarakat. Hubungan yang erat di dalam masyarakat ini menunjukkan ada interaksi sosial yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari, interaksi tersebut dapat berupa lisan maupun tulis. Komunikasi lisan dilakukan dengan cara berbicara, sedangkan komunikasi tulis dengan cara menulis, mengarang, menyampaikan pikiran atau gagasan melalui tulisan.

Chaer (dalam Wulandari, 2022) mendefinisikan bahasa sebagai suatu sistem yang bersifat sistemis dan sistematis. Bahasa bukan sebuah sistem tunggal melainkan dibangun oleh beberapa subsistem di dalamnya. Subsistem tersebut yaitu subsistem fonologi, subsistem sintaksis, dan subsistem leksikon (Sudaryanto, 2017). Sistem sebuah bahasa berupa bunyi yang diciptakan oleh alat ucap manusia. Sistem ini tidak diciptakan oleh sebuah gambar ataupun tanda lainnya. Bahasa dapat dilakukan

secara lisan dan tertulis dengan menggunakan media. Media yang sering digunakan dalam komunikasi adalah media massa, seperti surat kabar, majalah, dan media cetak lainnya.

Komunikasi yang efektif merupakan inti dari interaksi manusia, baik dalam konteks pribadi, profesional, maupun akademik. Agar pesan dapat diterima dan dipahami dengan baik, struktur bahasa yang jelas menjadi elemen penting dalam komunikasi. Dalam proses ini, kalimat efektif memegang peranan kunci. Kalimat yang efektif adalah kalimat yang mampu menyampaikan maksud penulis dengan cara yang tepat, ringkas, dan tidak menimbulkan kerancuan. Hal ini menekankan bahwa tata bahasa dan struktur kalimat saling terkait dalam menghasilkan komunikasi yang bermakna.

Sintaksis, cabang linguistik yang mempelajari struktur kalimat, adalah fondasi dalam membangun komunikasi tertulis maupun lisan yang efektif. Sintaksis mengatur bagaimana elemen-elemen dalam kalimat, seperti subjek, predikat, objek, dan keterangan, saling berhubungan untuk menciptakan

makna. Dalam praktiknya, kalimat yang tidak disusun dengan baik berdasarkan kaidah sintaksis sering kali mengakibatkan kesalahan komunikasi, baik berupa ambiguitas makna maupun salah penafsiran. Sebagai contoh, penggunaan kata atau frasa yang tidak tepat urutannya dapat mengaburkan tujuan penulis atau pembicara. Menurut Zaenal Arifin (2015: 60), sintaksis merupakan cabang linguistik yang membahas susunan kata-kata dalam sebuah kalimat. Susunan tersebut harus disusun secara linier, teratur, dan memiliki makna yang jelas. Di sisi lain, A. Chaer (2015: 19) menjelaskan bahwa sintaksis bertugas menguraikan atau menganalisis satuan bahasa terbesar, yaitu kalimat, menjadi klausa-klausa yang membentuknya. Selanjutnya, klausa tersebut dipecah menjadi frasa-frasa, dan frasa dianalisis menjadi kata-kata yang menyusunnya. Meski demikian, tidak dapat disangkal bahwa di atas tingkatan kalimat masih terdapat satuan bahasa yang lebih besar, yaitu wacana.

Namun, dalam berbagai konteks, pentingnya sintaksis sering kali diabaikan. Dalam media massa,

misalnya, kesalahan struktur kalimat dapat memengaruhi kredibilitas informasi yang disampaikan. Demikian pula dalam tulisan profesional, ketidakhahaman terhadap sintaksis dapat menghasilkan dokumen yang sulit dipahami atau bahkan menimbulkan kesalahpahaman. Dalam konteks pendidikan, siswa sering kali kesulitan menyusun kalimat yang efektif karena kurangnya pemahaman tentang sintaksis, yang seharusnya diajarkan secara sistematis sebagai bagian dari keterampilan berbahasa.

Tugas akhir skripsi merupakan tugas paling penting dalam tahapan pendidikan perguruan tinggi. Pembuatan skripsi ini tentu harus menggunakan bahasa yang baik dan benar.

Melihat berbagai tantangan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menyoroti pentingnya sintaksis dalam pembentukan kalimat yang efektif. Artikel ini mengkaji bagaimana struktur kalimat yang baik dapat mendukung kejelasan pesan dalam berbagai konteks, termasuk pendidikan, media, dan komunikasi profesional. Lebih jauh, penelitian ini diharapkan dapat memberikan

kontribusi signifikan dalam meningkatkan pemahaman masyarakat tentang pentingnya mempelajari dan menerapkan sintaksis untuk menghasilkan komunikasi yang lebih efektif.

Metode

Metode Penelitian ini mengadopsi metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan analisis data sekunder. Pendekatan deskriptif kualitatif digunakan untuk menggambarkan dan menganalisis fenomena yang terkait dengan sintaksis dan pembentukan kalimat yang efektif secara mendalam, tanpa melakukan eksperimen atau manipulasi terhadap variabel yang diteliti. Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari sumber sekunder, yang mencakup buku, artikel jurnal, dan penelitian terdahulu yang relevan dalam lima tahun terakhir. Sumber-sumber ini dipilih karena mereka memberikan wawasan terkini dan relevansi yang tinggi terhadap topik yang dibahas.

Melalui penelitian ini, yang menjadi fokus utama adalah untuk mengidentifikasi bagaimana struktur sintaksis, termasuk penggunaan

klausa dan frasa yang tepat, berperan dalam meningkatkan kejelasan dan efektivitas kalimat dalam berbagai konteks, seperti dalam bidang pendidikan, komunikasi media, dan komunikasi profesional. Proses analisis melibatkan pengumpulan data, klasifikasi, dan penafsiran berbagai contoh kalimat yang ditemukan dalam sumber-sumber tersebut, kemudian menganalisis pengaruh struktur sintaksis terhadap pemahaman pembaca atau pendengar.

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah (1) analisis isi (*content analysis*) yakni untuk mengidentifikasi dan mengkategorikan struktur sintaksis yang digunakan dalam kalimat-kalimat yang ditemukan; (2) analisis sintaksis (*syntactic analysis*) yakni untuk menganalisis struktur kalimat dan penggunaan klausa dan frasa yang tepat.

Metode ini memungkinkan peneliti untuk menggali bagaimana kesalahan sintaksis dapat mengurangi keefektifan pesan dan bagaimana struktur kalimat yang baik dapat meningkatkan kualitas komunikasi secara keseluruhan.

Hasil dan Pembahasan

Sintaksis adalah cabang linguistik yang membahas struktur dan susunan kalimat, yang melibatkan hubungan antara kata, frasa, klausa, dan unsur-unsur lain dalam bahasa. Pemahaman yang baik tentang sintaksis diperlukan untuk menghasilkan kalimat yang efektif, yang tidak hanya bermakna tetapi juga mudah dipahami. Dalam komunikasi tertulis maupun lisan, kalimat yang tersusun rapi membantu menyampaikan pesan dengan jelas dan menghindari ambiguitas. Di sisi lain, kesalahan dalam struktur kalimat sering kali menyebabkan kerancuan atau salah tafsir, yang pada akhirnya menghambat efektivitas komunikasi.

1. Peran Sintaksis dalam Membentuk Kalimat yang Efektif

Sintaksis menjadi inti dalam pembentukan kalimat karena mengatur bagaimana kata, frasa, dan klausa dihubungkan untuk menciptakan makna. Sebuah kalimat yang efektif harus memenuhi syarat kejelasan, keterpaduan, dan kepaduan.

Contoh, dalam komunikasi formal, kalimat seperti:

“Kepala sekolah mengapresiasi kerja keras guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.”

Kalimat ini efektif karena memiliki struktur yang terorganisir: subjek (Kepala sekolah), predikat (mengapresiasi), dan objek (kerja keras guru), serta dilengkapi keterangan tujuan (dalam meningkatkan kualitas pembelajaran).

Bandingkan dengan kalimat:

“Kerja keras guru meningkatkan kualitas pembelajaran dihargai oleh kepala sekolah.”

Meski secara tata bahasa benar, kalimat kedua tidak memiliki aliran yang logis karena pengelompokan ide kurang tepat. Sebagaimana diungkapkan Alwi et al. (2018), struktur linier dalam sintaksis sangat penting untuk menyampaikan gagasan tanpa ambiguitas

2. Identifikasi Kesalahan Sintaksis yang Umum

Penelitian ini menemukan kesalahan umum dalam struktur kalimat yang memengaruhi efektivitas komunikasi. Beberapa kesalahan yang sering ditemukan meliputi ketidaksesuaian subjek dan predikat dan ambiguitas.

a. Ketidaksesuaian Subjek dan Predikat

Contoh kesalahan seperti:

"Murid-murid belajar keras dan mendapat nilai yang baik mereka bangga."

Kalimat ini tidak efektif karena penghubung antar ide tidak jelas, sehingga pembaca tidak memahami hubungan antara "belajar keras" dengan "bangga." Perbaikan dapat dilakukan menjadi:

"Murid-murid belajar keras sehingga mereka bangga dengan nilai yang baik yang didapatkan."

Menurut Chaer (2015), kesalahan seperti ini sering terjadi karena kurangnya pemahaman tentang cara menghubungkan klausa untuk membentuk satu kalimat utuh.

b. Ambiguitas karena Pemilihan Kata yang Salah

Kalimat seperti:

"Guru memberikan tugas kepada siswa yang malas belajar."

Berpotensi ambigu. Apakah tugas diberikan karena siswa malas, atau kepada siswa yang malas?

Perbaikan:

"Guru memberikan tugas tambahan kepada siswa yang malas belajar."

Perubahan ini menghilangkan kemungkinan penafsiran ganda. Sebagaimana dikemukakan Kridalaksana (2019), ambiguitas sering muncul dari kelalaian dalam merinci hubungan sintaksis antar unsur kalimat.

3. Implikasi Sintaksis terhadap Pendidikan

a. Peningkatan Kemampuan Menulis Siswa

Siswa yang memahami sintaksis lebih mampu menyusun kalimat dengan struktur yang baik. Sebagai contoh, sebelum diajarkan sintaksis, siswa mungkin menulis:

"Kami senang karena kegiatan belajar mengajar sangat menyenangkan."

Setelah pembelajaran, siswa dapat merevisi menjadi:

"Kegiatan belajar mengajar yang menyenangkan membuat kami merasa senang."

Perubahan ini menunjukkan peningkatan dalam cara mengorganisasi kalimat, menjadikannya lebih koheren. Setiawan (2021) menekankan pentingnya pembelajaran eksplisit sintaksis untuk membantu siswa memahami fungsi masing-masing elemen dalam kalimat

b. Peningkatan Literasi di Media Massa

Media massa juga membutuhkan pemahaman sintaksis untuk menyampaikan berita dengan jelas. Contoh headline ambigu:

"Petani Menang Lomba Bupati Beri Hadiah."

Berita ini dapat diartikan seolah-olah bupati yang menang lomba. Perbaiki:

"Bupati Memberikan Hadiah kepada Petani yang Menang Lomba."

Kesalahan seperti ini menunjukkan bahwa pemahaman sintaksis dapat mencegah kerancuan dalam berita yang disampaikan kepada publik.

Simpulan

Sintaksis adalah cabang linguistik yang membahas struktur dan susunan kalimat, yang melibatkan hubungan antara kata, frasa, klausa, dan unsur-unsur lain dalam bahasa. Pemahaman yang baik tentang sintaksis diperlukan untuk menghasilkan kalimat yang efektif, yang tidak hanya bermakna tetapi juga mudah dipahami. Dalam komunikasi tertulis maupun lisan, kalimat yang tersusun rapi membantu

menyampaikan pesan dengan jelas dan menghindari ambiguitas. Di sisi lain, kesalahan dalam struktur kalimat sering kali menyebabkan kerancuan atau salah tafsir, yang pada akhirnya menghambat efektivitas komunikasi.

Bahasa sebagai suatu sistem yang bersifat sistemis dan sistematis. Bahasa bukan sebuah sistem tunggal melainkan dibangun oleh beberapa subsistem di dalamnya. Subsistem tersebut yaitu subsistem fonologi, subsistem sintaksis, dan subsistem leksikon. Penulisan tugas akhir atau skripsi harus memperhatikan tata bahasa penulisan. Di dalam penulisan tugas akhir atau skripsi terkadang masih ditemukan beberapa kesalahan sintaksis. Kesalahan sintaksis merupakan kesalahan atau penyimpangan struktur frasa, klausa, atau kalimat, serta ketidaktepatan pemakaian partikel. Artiikel ini mendeskripsikan pentingnya sintaksis dalam pembentukan kalimat yang efektif.

Daftar Pustaka

Alwi, H., Harimurti, S., & Kridalaksana, H. (2018). *Pengenalan Linguistik Umum*. Jakarta: Balai Pustaka.

- Arifin, E. Zaenal dkk. 2015. *Asas-asas Linguistik Umum*. Ciledug: Penerbit Pustaka Mandiri.
- Chaer, A. (2015). *Sintaksis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Kridalaksana, H. (2019). *Pengantar Ilmu Linguistik*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Setiawan, D. (2021). Peningkatan Kemampuan Menulis dengan Pembelajaran Sintaksis di Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*.
- Sudaryanto, S., & Hermanto, H. (2018). The Use of Indonesian/Malay Orthography in Tempo Doeloe Advertisement and Its Implication for Indonesian Learning. *Transformatika: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 2(1), 58-67.
- Yulianti, R. (2023). Pengaruh Pengajaran Sintaksis terhadap Kemampuan Menulis Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan*.
- Wulandari, W., Susanti, W., Hasanah, U., Aprindah, & Wahyuni, E. (2022). Analisis Kesalahan Berbahasa Pada Berita Dalam Media Surat Kabar Kompas.Com. *KASTRAL: Kajian Sastra Nusantara Linggau*, 2(2), 1-8. <https://doi.org/10.55526/kastral.v2i2.277>